

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM KELOMPOK
USAHA BERSAMA (KUBE) DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

Ariskha Oktavia

NPP. 31.0533

Asdaf Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ariskhaok@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Abdul Halim, M.P.

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Kupang Regency is one of the regencies that has the third highest rate of poverty in the province of East Nusa Tenggara, so empowerment programs are needed that can increase people's income in Kupang Regency, one of which is the Joint Business Group (KUBE) program. **Purpose:** this research is to describe the empowerment of poor communities through the Joint Business Group program, the obstacles that hinder empowerment and efforts to overcome these obstacles. **Method:** The research method used in writing this thesis is a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out using interviews, documentation and observation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results of the research show that the empowerment of poor communities through the Joint Business Group (KUBE) program in Kupang Regency is running in accordance with the four dimensions of empowerment according to Najiyati, namely, first, equality, which answers the analysis of rights and obligations and justice in empowerment, second, participatory, which shows the results of community involvement with the government. in terms of planning to evaluation, the third self-sufficiency shows the results that people can make decisions about their lives in the future so that they can be independent. and finally sustainable which shows the results that empowerment through the KUBE program lasts for the long term and the management program is sustainable in accordance with the empowerment objectives. **Conclusion:** Although there are still several obstacles that occur in the process of empowering poor communities through the Joint Business Group (KUBE) program in Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province, this empowerment program is running quite well.

Keywords: joint business group, poor communities, empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka kemiskinan tertinggi ketiga di provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga diperlukan program-program pemberdayaan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kupang salah satunya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). **Tujuan:** untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama, kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode

deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang berjalan sesuai dengan empat dimensi pemberdayaan menurut Najiyati yaitu pertama kesetaraan yang menjawab analisis mengenai hak dan kewajiban serta keadilan dalam pemberdayaan, kedua partisipatif yang menunjukkan hasil keterlibatan masyarakat dengan pemerintah dalam hal perencanaan sampai dengan evaluasi, ketiga keswadayaan menunjukkan hasil bahwa masyarakat bisa mengambil keputusan untuk hidupnya kedepan agar bisa mandiri, dan terakhir berkelanjutan yang menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan melalui program KUBE berlangsung untuk jangka panjang dan pengelolaan program yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan pemberdayaan. **Kesimpulan:** Meskipun masih ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur tetapi program pemberdayaan ini berjalan cukup baik.

Kata kunci: Kelompok Usaha Bersama, Masyarakat Miskin, Pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi masalah global yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Suaib (2023:17) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan suatu peristiwa yang rumit dan memiliki sifat multidimensi serta tidak mudah dilihat dengan pasti. Masalah kemiskinan di Indonesia belum terselesaikan, masih banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Gambaran dari kemiskinan adalah sekelompok orang yang hidup dibawah kekurangan baik dari segi sandang, pangan maupun papan. Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 mengatur program percepatan penanggulangan kemiskinan yang mana program tersebut merupakan suatu kegiatan yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat maupun swasta guna percepatan penanggulangan kemiskinan yang nantinya akan memberdayakan masyarakat miskin. Misalnya melalui berbagai program dari pemerintah kepada masyarakat miskin seperti bantuan sosial, program pemberdayaan maupun program lain yang mendukung percepatan ekonomi masyarakat miskin. Indonesia mengalami penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya akan tetapi jumlah angka kemiskinan masih cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Sosial mengeluarkan program guna menjadi salah satu cara mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat miskin agar tercapainya pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berinovasi. Dikutip dari (BPS, 2023) menyebutkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup banyak di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih menjadi polemik dikarenakan angka kemiskinan yang cukup tinggi akibat banyaknya proporsi masyarakat miskin serta rendahnya percepatan dan perkembangan ekonomi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 1.141,11 juta penduduk pada Maret 2023. Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak bersebelahan dengan Kota Kupang. Angka kemiskinan mencapai 90.230 jiwa yang mana berada di urutan ketiga setelah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Sumba Barat Daya. Jika disurvei langsung hampir disetiap sudut Kabupaten Kupang terdapat masyarakat miskin. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kupang tahun 2022 sampai 2023.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Miskin Kab / Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2022-2023

No	Wilayah	Jumlah penduduk (jiwa)		Jumlah Penduduk Miskin	
		2022	2023	2022	2023
1.	Kabupaten Sumba Barat	152.407	152.414	37.060	37.150
2.	Kabupaten Sumba Timur	248.776	255.498	75.280	75.660
3.	Kabupaten Kupang	379.464	376.489	88.020	90.230
4.	Kabupaten Timor Tengah Selatan	459.600	474.521	120.450	119.510
5.	Kabupaten Timor Tengah Utara	266.293	271.277	55.880	57.190
6.	Kabupaten Belu	224.306	231.008	33.980	33.190
7.	Kabupaten Alor	216.629	221.536	42.300	41.910
8.	Kabupaten Lembata	139.787	141.391	37.880	37.940
9.	Kabupaten Flores Timur	286.270	288.310	28.080	30.930
10.	Kabupaten Sikka	326.999	355.360	40.870	40.810
11.	Kabupaten Ende	273.553	278.581	63.400	63.100
12.	Kabupaten Ngada	170.115	171.736	20.140	20.570
13.	Kabupaten Manggarai	317.646	328.758	69.680	70.000
14.	Kabupaten Rote Ndao	148.811	150.521	52.430	54.550
15.	Kabupaten Manggarai Barat	263.687	270.917	49.950	49.950
16.	Kabupaten Sumba Tengah	90.482	90.521	24.490	24.240
17.	Kabupaten Sumba Barat Daya	308.106	322.073	98.500	101.400
18.	Kabupaten Nagekeo	166.002	166.063	18.010	18.570
19.	Kabupaten Manggarai Timur	280.732	290.790	74.550	74.400
20.	Kabupaten Sabu Raijua	92.482	93.330	30.000	30.430
21.	Kabupaten Malaka	188.191	190.994	30.480	29.190
22.	Kota Kupang	465.637	466.632	40.200	41.200
Jumlah		5.466.285	5.569.068	1.131.620	1.141.110

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur,2023

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pengentasan kemiskinan yang terjadi dilakukan melalui upaya pemberdayaan bagi masyarakat guna memberikan ruang bagi masyarakat dan bisa sebagai fasilitas umum serta peluang untuk meningkatnya kemampuan masyarakat miskin dalam mengatasi masalahnya dan tidak hanya bergantung kepada pemerintah. Pemberdayaan menurut Anthony Bebbington (2000) dalam Mardikanto dan Subianto (2017) mengemukakan pemberdayaan merupakan cara meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang bisa keluar dari kemiskinan oleh keterbelakangan. Dalam hal mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat miskin maka pemerintah berupaya mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat ini melalui program pemerintah yang dicetuskan oleh Kementerian Sosial yaitu program Kelompok Usaha Bersama

(KUBE). Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE dibentuk dengan tujuan mengentaskan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat miskin berdasarkan instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2022 tentang percepatan penghapusan kemiskinan ekstrim. Sebelum adanya program Kelompok Usaha Bersama, masyarakat Kabupaten Kupang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan. Terdapat sebagian yang memang memiliki lahan sendiri dan ada yang hanya sebagai buruh mengikuti orang lain. Dari akar permasalahan mengenai kemiskinan akhirnya pemerintah memiliki kebijakan dan program baru yang dinilai mampu mengentaskan angka kemiskinan Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang bantuan sosial usaha ekonomi produktif kepada kelompok usaha bersama untuk penanganan fakir miskin, tujuan pemberian UEP kepada Kelompok Usaha Bersama ini guna penguatan kapasitas fakir miskin untuk meningkatkan pendapatan serta kemampuan usahanya yang hasilnya bisa mencukupi kebutuhan yang mandiri. Kelompok Usaha Bersama ini beranggotakan 5-20 kepala keluarga yang berasal dari kalangan masyarakat miskin. Bantuan sosial yang diberikan UEP kepada KUBE adalah uang dengan nominal minimal Rp.10.000.000,00 kepada setiap kelompok. Program ini dimanfaatkan guna menunjang produktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama masyarakat. Program KUBE yang berjalan di Kabupaten Kupang memiliki kelompok sebanyak 34 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok penerima bantuan sapi, 1 kelompok penerima ternak kambing dan 32 kelompok penerima ternak babi. Program KUBE ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan perubahan kepada masyarakat miskin.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan salah satu acuan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini agar tidak terjadi kesamaan. Penelitian pertama oleh Joyakin Tampubolon, Basita Ginting Sugihen, Margo Samet, Djoko Susanto dan Sumardjo (2006) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kube 93,8% cukup berhasil berdasarkan aspek sosial dan dalam aspek ekonomi 95,5 % berkategori sangat rendah sehingga belum bisa dikatakan berhasil. Kedua, penelitian oleh Anwar Sitepu (2016) yang berjudul Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrument Program Penanganan Fakir Miskin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUBE tidak cukup eksis dan efektif sebagai instrument penanganan fakir miskin. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa eksistensi KUBE di lapangan tidak bertahan lama, usaha yang dibangun tidak berkembang. Ketiga, penelitian oleh Sucipto N. dan Sutarto J. (2015) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal yang mengemukakan bahwa proses pemberdayaan dalam penelitian tersebut meliputi perencanaan, pemberdayaan, pelaksanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan hidup dan memberdayakan masyarakat. Keempat, Putu Bayu Putra Mahendra (2017) berjudul Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat, penelitian tersebut mengemukakan bahwa program nasional PNPM MP dalam salah satu bidang yaitu infrastruktur memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Denpasar Utara. Kelima, penelitian oleh Ria Rizqy Wardianti (2018) yang berjudul Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan), dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil pemberdayaan masyarakat melalui

program Kelompok Usaha Bersama yang kegiatannya berupa pelatihan keterampilan dan permodalan sehingga menciptakan usaha mikro kecil yang membantu masyarakat dalam mengelola perekonomiannya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui program kelompok usaha Bersama (KUBE) belum banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang mengarah pada pengembangan penelitian sebelumnya yang fokus penelitiannya mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui suatu program yang berbeda dengan program-program yang biasanya dibahas sebelumnya yaitu program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikaitkan dengan beberapa aspek dari teori yang dikemukakan oleh Sri Najiyati (2014) yaitu kesetaraan, partisipatif, keswadayaan, dan berkelanjutan. Kemudian fokus penelitian terhadap kendala dan upaya yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.5 Tujuan

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang memiliki beberapa tujuan yaitu: 1. untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang, 2. untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang, dan 3. untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana dalam penelitian ini diperlukan analisis data menggunakan analisis secara induktif guna mengetahui fenomena yang diperoleh dari subjek yang diamati oleh peneliti dengan menarik kesimpulan dari pernyataan. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data menurut Simangunsong (2017) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2015:81) yaitu data primer dan data sekunder. Teori yang digunakan untuk analisis penelitian menggunakan teori pemberdayaan oleh Sri Najiyati (2014) dengan 4 dimensi yaitu kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang

Pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di kabupaten Kupang ini dalam pembahasan penulis menganalisis rumusan masalah dalam metode penelitian yang digunakan berdasarkan teori pemberdayaan menurut Sri Najiyati (2014:54). Dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan harus menerapkan prinsip pemberdayaan yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan.

3.1.1 Kesetaraan

Dimensi Kesetaraan menegaskan bahwa dalam proses pemberdayaan harus memiliki kesamaan posisi, kedudukan baik masyarakat maupun pemerintah. Adapun maksud dari kesetaraan terbagi menjadi dua indikator yaitu:

1. Hak dan Kewajiban

Pemerintah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi hak-hak masyarakat sesuai prosedur. Program yang ada dapat terlaksana dengan baik dengan meminimalisir hambatan yang terjadi di lapangan melalui beberapa hal dari penetapan kriteria sampai dengan pemantauan dan evaluasi.

2. Keadilan

Dalam penelitian ini pemberdayaan di Kabupaten Kupang menjelaskan bahwa adanya keadilan dan kesetaraan hak-hak masyarakat dalam pendistribusian bantuan ternak kepada masyarakat miskin oleh Dinas Sosial. Pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin sesuai dengan tujuan Kementerian Sosial yang berlaku.

3.1.2 Partisipatif

Adapun program pemberdayaan yang bisa menciptakan kemandirian bagi masyarakat adalah program-program dengan pola partisipatif yang melibatkan pendamping yang memiliki komitmen dengan pemberdayaan masyarakat. Partisipatif dapat dijalankan dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan Perencanaan

Keterlibatan dalam perencanaan dapat dilihat bahwa peran aktif pemerintah dan masyarakat bisa saling bekerjasama dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat dalam hal ini di tahap keterlibatan dalam perencanaan.

2. Keterlibatan pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang bisa dilihat kolaborasi, keterlibatan masyarakat dalam mengelola apa yang sudah menjadi kewenangannya meskipun ada kurangnya informasi sehingga terjadi beberapa permasalahan yang dalam hal ini merugikan penerima bantuan karena tidak bisa lagi melanjutkan pemeliharaan ternak yang diperoleh.

3. Keterlibatan Pengawasan dan Evaluasi

Partisipasi masyarakat dengan program KUBE ini cukup baik. Keikutsertaan, kolaborasi dan Kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat miskin maupun masyarakat dengan masyarakat yang lain dinilai cukup baik meskipun terdapat kurangnya komunikasi yang baik akan tetapi program ini disimpulkan memberi manfaat untuk masyarakat miskin di Kabupaten Kupang.

3.1.3 Keswadayaan

Berdasarkan dimensi Keswadayaan diatas, peneliti akan menguraikan masing-masing indikator dalam dimensi Keswadayaan dengan keterkaitan pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang sebagai berikut:

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Pemerintah menjalankan program bantuan untuk masyarakat dengan tujuan masyarakat nantinya harus mampu mengelola sendiri apa yang sudah kami berikan haknya, dan juga melatih mereka seberapa bisa mandiri masyarakat disini apa harus terus terus bergantung pada bantuan. Bantuan merupakan sarana yang pemerintah berikan dengan tujuan mereka bisa mengelolanya dengan baik sehingga tercipta kemandirian dan pada akhirnya kesejahteraan juga akan terjadi

2. Kapasitas

Dengan adanya bantuan KUBE ini masyarakat mampu mengelola dan mengurus dengan baik sehingga ternak yang didapatkan bisa berkembang dengan harapan masyarakat miskin mampu berdaya dan tidak selalu menunggu bantuan lain dari

pemerintah.
3.1.4 Berkelanjutan

Terdapat dua indikator dari dimensi keberlanjutan yang memetakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keberlangsungan Program

Program pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sangat membantu dan bermanfaat untuk membantu masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Kupang. Dengan bantuan ternak hewan seperti hewan babi, sapi, dan kambing ini membantu masyarakat untuk kehidupan perekonomian jika bisa dimanfaatkan dengan baik.

2. Pengelolaan Sumber Daya

Masyarakat miskin bisa mencapai kemandiriannya, memperbaiki perekonomian dan menambah pendapatan. Sehingga program berkelanjutan ini akan sangat berdampak pada perkembangan masyarakat miskin dengan terus mengelola dan mengembangkan bantuan dengan sebaik-baiknya, menghindari perilaku konsumtif dan berfikir jauh kedepan makan kesejahteraan tersebut terjadi di masyarakat.

3.2 Kendala yang Menghambat Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang

Kendala yang menghambat berjalannya proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama yang dicetuskan oleh Kementerian Sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial di Kabupaten Kupang sehingga beberapa kendala tersebut membuat program tidak maksimal, kendala tersebut yaitu:

1. Kualitas dan Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Sosial yang khusus memegang penanganan fakir miskin tepatnya di bagian program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini sangat terbatas.

2. Kurangnya Akses Informasi

Informasi yang didapatkan oleh masyarakat masih kurang sehingga masih terjadi ketidaktahuan informasi

3. Gaya Hidup Masyarakat yang Konsumtif

Perilaku Konsumtif merupakan suatu perilaku yang kurang baik karena hanya mementingkan persoalan pribadi saja tanpa mempertimbangkan apa yang benar benar dibutuhkan dalam kehidupannya. Sehingga dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini tidak akan berjalan dengan baik apabila masyarakatnya saja berperilaku konsumtif

3.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala yang Menghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang

Adanya kendala yang menghambat jalannya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang sudah dilakukan beberapa upaya guna mengatasi hambatan dalam proses pemberdayaan. Adapun upaya tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian Penyuluhan Mengenai Pemberdayaan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat miskin dalam mengelola dan memelihara bantuan ternak dari program KUBE ini dilakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan dan kebermanfaatan program KUBE untuk jangka Panjang.

2. Melakukan Koordinasi Dan Monitoring Kepada Masyarakat

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai faktor sehingga informasi terhambat maka dari dinas melakukan monitoring langsung ke rumah-rumah sehingga jika ada informasi dan keluhan dari masyarakat dapat langsung tersampaikan.

3. Melakukan Sosialisasi dan Motivasi Kepada Masyarakat

Upaya ini dilakukan untuk memotivasi dan menyadarkan masyarakat untuk bisa mengambil keputusan jangka panjang sehingga apa yang telah pemerintah berikan kepada masyarakat dengan tujuan baik untuk masyarakat itu sendiri maka masyarakat juga harus memiliki kesadaran untuk mampu memanfaatkan dengan baik apa yang telah di dapatkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peneliti menemukan bahwa memberdayakan masyarakat miskin dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan memberikan motivasi, tekanan, penyuluhan yang menyadarkan masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat yang tujuannya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah harus didukung oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap proses atau tahapan pemberdayaan. Sehingga dengan terjadinya Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah akan menciptakan keberhasilan program pemberdayaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan penulis di lapangan yaitu di Kabupaten Kupang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program kelompok usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang merupakan pemberdayaan dengan model kelompok usaha yang mendapatkan bantuan hewan ternak yaitu ternak babi, sapi, dan kambing. Pemberdayaan melalui program KUBE di Kabupaten Kupang ini mampu berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip yang digunakan penulis dalam Teori Najiyati yang meliputi 4 (empat) dimensi yaitu:
 - a. Kesetaraan: program pemberdayaan Kube dilaksanakan dengan memenuhi hak masyarakat miskin di Kabupaten Kupang
 - b. Partisipatif: pelaksanaan Program Pemberdayaan sudah melibatkan masyarakat dengan pemerintah untuk menjalankan program dengan baik tetapi masih terdapat kurangnya informasi dan koordinasi antar pihak.
 - c. Keswadayaan: pelaksanaan pemberdayaan ini menciptakan kemandirian kepada masyarakat.
 - d. Berkelanjutan: program pemberdayaan KUBE ini dilaksanakan dengan arah jangka Panjang dan akan terus dikembangkan untuk masa yang akan datang.
2. Kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang antara lain sebagai berikut:
 - a. Kualitas dan keterbatasan sumber daya manusia
 - b. Kurangnya akses informasi. Informasi
 - c. Gaya hidup masyarakat yang konsumtif
3. Upaya untuk mengatasi kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberian penyuluhan mengenai pemberdayaan
 - b. Melakukan koordinasi dan monitoring kepada masyarakat
 - c. Melakukan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan akses informasi dalam penelitian ini sehingga analisis data menjadi kurang tajam. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian karena jarak tempuh antar kelompok penerima bantuan KUBE yang jauh dan sulit diakses menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama (KUBE) di Kabupaten Kupang ini sangat penting untuk terus dilakukan pengawasan terhadap masyarakat dan terus dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Penelitian di masa depan bisa dilakukan dengan menggunakan metode dan analisis baru yang lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data yang akurat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian yang dilakukan khususnya kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kupang beserta jajarannya serta masyarakat kabupaten Kupang yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk bisa melakukan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada keluarga dan semua pihak yang mendukung dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2023. Kabupaten Kupang Dalam Angka. BPS Kabupaten Kupang
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2022*. Survei Sosial Ekonomi Nasional. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Mahendra, B. P. (2017). Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. *Internasional Journal Of Social Science and Bussiness*, 1(1).1-13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/10165>
- Mardikanto, Subianto. (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Najiyati, Sri. Dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional – Indonesia Programme.
- Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 Mengatur Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin
- Sucipto, N., & Sutarto, J. (1). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit Di Lkp Elisa Tegal. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.8051>
- Suaib, M.S. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Adab.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif (XI)*. CV. Alfabeta

Simangunsong. (2017). *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sitepu. Anwar. 2016. *Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin*. Sosio Informa Vol. 2, No. 01, Januari –April, Tahun 2016. Kesejahteraan Sosial <https://media.neliti.com/media/publications/52868-ID-analisis-efektifitas-kelompok-usaha-bers.pdf>

Tampubolon, Joyakin, Ddk., 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*. *Jurnal Penyuluhan*. Juni 2006, Vol. 2, No. 2 <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2122>

Wardianti. R.R.(2019) Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dala Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan) SKRIPSI (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/6137/1/SKRIPSI%20.pdf>

